

MENINGKATKAN MOTORIK KASAR MELALUI BERMAIN BOLA KELOMPOK B DI TK NUSANTARA KEC. MARANGKAYU TAHUN PEMBELAJARAN 2017 / 2018

RINI ANDRIANI

PG PAUD, FKIP, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
riniandriani595@yahoo.com

HANITA

PG PAUD, FKIP, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
nitahanita87@gmail.com

Abstrak

Permainan bola futsal dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan fisik motoric anak melalui observasi untuk mengetahui pembelajaran tematik dengan suatu permainan. Dengan bermain (bermain bola futsal) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan otot – otot besarnya dan permainan ini dapat memberikan wawasan anak terhadap suatu permainan yang ada dimasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru dalam menerapkan metode bermain bola futsal dapat ,meningkatkan motodrik kasar anak di TK Nusantara Marangkayu pada tahun ajaran 2017 -2018 atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan tindakan kelas dengan metode kualitatif dan kwantitatif. Subjek penelitiannya anak didik kelompok B TK. Nusantar 14 anak . Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ermainan bola dapat meningkatkan motoric kasar anak di TK.Nusantara pada tahun ajaran 2017 -2018. Hal ini dibuktikan peningkatan pencapaian motoric anak didik melalui bermain futsal .Berdasarkan siklus I rerata ketuntasan adalah 28,57% . Dari 14 anak didik yang sudah mencapai kemampuan maksimal berkembang sangat baik 83,33%. Siklus II rerat ketuntasan menjadi 83,33%. Dari 14 anak didik yang sudah mencapai kemampuan maksimal. Bermain bola dapat meningkatkan motorik kasar anak hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan pada keaktifan anak dan kelincihan dalam bermain bola.

Kata kunci : Peningkatan motorik kasar Bermain bola futsal

PENDAHULUAN

Pendidikan di Taman Kanak – Kanak memberikan kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif atau alat untk berkreasi, seperti kegiatan-kegiatan menggunakan kertas, pensil warna, krayon tanah liat, bahan alam, bahan bekas, musik, gerak dan lagu, tari senam. Kemampuan anak-anak sangat terbatas dan amat sangat sederhana, mengharapkan segala sesuatu

yang bersifat keindahan menyenangkan dalam hidupnya. Pada anak Tamn Kanak-Kanak perkembangan gerak merupakan perubahan kemampuan geraknya.

Kegiatan bergerak akan membuat tulang dan otot anak bertambah kuat dan banyaknya aktivitas gerak juga akan mengontrol berat badan anak yang gemuk atau badannya berlebih akan bergerak lebih edikit atau lambat dibandingkan dengan anak yang berat

badannya normal. Ketidak atau kekurangan aktifitas seseorang dalam bergerak akan membuat tulang menjadi rapuh dan sering terkenapenyakit. Bertambah kuatnya tulang membuat kekuatan anak bertambah. Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak akan meningkatkan pada kemampuan motorik halusnyanya. Untuk meningkatkan kemampuan motorik anak dengan baik guru perlu memberi teman agar anak dapat melakukan motorik kasarnya seperti berlari, melompat, senam, menari dan memberikan anak melakukan gerakan motorik halusnyanya tanpa merasa takut, minder, gugup, malu dan tidak percaya diri. berlari, menari dan senam maka ia akan menyenangi dan ia akan berusaha untuk mempelajarinya agar dapat bermaian dengan baik, sehingga membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang dewasa adan guru untuk mengembangkan rasa percaya diri dan perasaan kemampuannya dalam melakukan berbagai gerak sesuai kemampuannya.

Hal ini sangat penting untuk menunjang perkembangan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil observasi sementara pada Taman Kanak-Kanak Nusantara Kecamatan Marangkayu Aanak Kelompok B dengan jumlah murid 14 anak yang terdiri 10 laki-laki dan 4 perempuan, dalam melakukan aktivitas gerak motorik kasar masih perlu ditingkatkan. Hal ini terbukti dalam menirukan gerakan tarian atau

senam irama, menggosok gigi sendiri, melewati balok titian, (7 dari 14 anak atau 50% belum mampu mengikuti senam irama, 9 dari 14 anak atau 64,28% belum mamapu melewati balok titian, 8 dari 14 anak atau 57,14% belum mampu menendang bola secara terarah). Berdasarkan obsrevasi tersebut peneliti tertarik untuk meningkatkan motorik kasar melalui permainan futsal .

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang Meningkatkan Motorik Kasar malalui Bermain Bola Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nusantara Desa Semangko Kecamatan Marangkayu.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan Kelas menurut Suhaimi (2006:91) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan yang diperoleh dari guru dari penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dimana peneliti bekerjasama dengan guru dalam satu kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan merupakan proses Pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar melalui bermain bola. Dalam penelitian ini guru sebagai pelaksana peneliti, satu guru

pendamping sebagai pengamat untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, kemudian mendiskusikannya. Hasil diskusi apakah perlu dilakukan perbaikan Pembelajaran sesuai jadwal dan langkah – langkah PTK Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kammis dan Taggart, yang menggunakan system spirasl siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Suharmi Arikunto, 2003:92-93).

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktek pengajaran karena yang dihadapi adalah permasalahan actual. Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar melalui bermain bola. Dalam penelti ini guru sebagai pelaksana peneliti, satu guru pendamping sebagai pengamat untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, kemudian mendiskusikannya. Hasil diskusi apakah perlu dilakukan perbaikan Pembelajaran sesuai dan langkah-langkah PTK. Menurut ahli penemu PTK Lewin yang dikutip oleh Kammis dan Mac Taggart (1992), mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan disetiap siklusnya, yang meliputi : a) Perencanaan tindakan, b) Pelaksanaan tindakan, c) Observasi dan d) Refleksi.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data adalah anak, guru, dan media Pembelajaran
2. Jenis data adalah rencana pembelajaran , hasil observasi dan hasil wawancara
3. Pengambilan data dilakukan dengan cara : 1) Pengamatan atau observasi dalam rangka pengumpulan data dengan mengamati kegiatan latihan yang yang dilakukan anak. 2) Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada anak melalui tanya jawab. 3) Dokumentasi yaitu untuk mendokumentasikan semua kegiatan selama penelitian berlangsung.

Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan statistic sederhana, yaitu sebagai berikut : Ketuntasan Individu Nilai ketuntasan individu jika anak mendapatkan nilai 75% sudah dapat dikatakan tuntas. Maka rumus yangdigunakan adalah

$$X = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada data-data yang diperoleh pada tiap-tiap siklusnya. Kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisa kembali. Selanjutnya dari hasil analisis data yang diperoleh dapat

digunakan sebagai bahan masukan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

Indikator Penilaian

Penilaian ini dikatakan berhasil apabila jumlah anak telah mencapai 80% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang sesuai Harapan (BSH). Indikator merupakan suatu acuan atau patokan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Jika tidak berhasil maka akan dilakukan perbaikan ulang. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2005.44) Tentang Pedoman penilaian seperti berikut :

Table 3.3 Kategori Predikat Kemampuan Anak dalam melakukan Permainan Bola.

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup Baik
4	21-40%	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian siklus I

Siklus I pertemuan I

1) Perencanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 Juli 2017 dengan tema diri sendiri dengan sub tema identitas diri. Didalam perencanaan guru/peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya: a) Membuat RPPM dan RPPH dengan kegiatan Diri sendiri sub tema Identitas diri, b) Kegiatan yang dilakukan bermain menangkap dan melempar bola.c) Menyiapkan media yang di gunakan berupa bola, d)

Sebelum dimulai guru menjelaskan aturan pelaksanaan kegiatan, e) Peneliti atau guru mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan tema, dan kegiatan untuk merangsang anak dalam pengetahuannya, f) Guru atau peneliti membuat lembar observasi

2) Pelaksanaan

- a) Melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada RPPM / RPPM dan skenario pembelajaran yang telah di tetapkan bersama kolabulator.
- b) Membagi anak dalam dua kelompok kecil terdiri dari 7 orang anak, menjelaskan aturan bermain futsal, alat dan bahan yang akan digunakan.
- c) Guru mengajak anak – anak kehalaman sekolah sebelum bermain bola futsal guru mengajak anak – anak duduk sambil Tanya jawab tentang permainan bola, gerakan – gerakan apa saja yang di lakukan dalam bermain bola futsal. Sedangkan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan. Kemudian anak-anak di ajak menempati posisi masing kelompok yang sudah diatur oleh guru. Selanjutnya anak anak diajak bermain bola selama 15 menit kemudian istirahat selama 10 menit kemudian anak anak diajak bermain atau pindah posisi selama 15 menit.
- d) Peneliti bertindak sebagai fasilitator dan memotivasi anak selama permainan berlangsung.

- e) Guru memberikan pujian kepada anak setelah melakukan kegiatan bermain bola.
- f) Guru meminta anak untuk mempraktekkan kembali gerakan melempar bola, menangkap bola, menendang bola dan menggiring bola secara individu, kemudian guru mengamati perkembangan motorik kasar anak dan mencatatnya.

3). Observasi

Tahapan observasi di laksanakan setelah bermain bola atau tindakan dan dilakukan analisis data yang diperoleh dengan aspek penilaian yaitu cara anak:

a) Menendang Bola, b) Menggiring Bola, c) Menangkap Bola, d) Melempar Bola.

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Anak Menurut Indikator siklus I Pertemuan I

No	Aspek Yang dinilai	Skor				Jumlah Anak
		BB	MB	BSh	BsB	
		1	2	3	4	
1	Menendang Bola	7 (50%)	6 (42,9%)	1 (7,14%)	0	14
2	Menggiring Bola	5 (35,7%)	7 (50%)	2 (14,3%)	0	14
3	Menangkap Bola	5 (35,7%)	7 (50%)	2 (14,3%)	0	14
4	Melempar Bola	6 (42,9%)	6 (42,9%)	2 (14,3%)	0	14
Nilai rata-rata ketuntasan						12,5 %

Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus I Pertemuan I mendapatkan hasil sebagai berikut: Pertemuan I jumlah anak yang hadir 14 anak . suasana bermain sangat menyenangkan dan dari hasil observasi sebagai berikut:

Jadi anak yang tuntas dari indikator menendang bola mencapai 7,14 %, pada aspek menggiring bola mencapai 14,3%. Pada aspek menangkap bola 14.3 %, dan pada aspek melempar bola 14,3 %, Sehingga rata – rata ketuntasan anak mencapai 12,5%.

Siklus I pertemuan II

1) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan II dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan tahapan perencanaan pembelajaran dengan tema diri sendiri, sub tema identitasku, Yang akan di laksanakan pada hari Rabu tanggal 26 juli 2017. Kegiatan yang di laksanakan pada kegiatan ini yaitu: a) Anak akan belajar bermain bola dengan rintangan. b) Anak belajar bermain bola menendang bola dengan jarak yang di tentukan. Media : a) Botol aqua besar yang kosong b) Pasir c) Bola

2) Pelaksanaan

- a. Melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada RPPM / RPPM dan skenario pembelajaran yang telah di tetapkan bersama kolabulator.
- b. Mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa,salam bernyanyi bersama. Selanjutnya Guru menjelaskan tema dan mengajak anak bercakap – cakap mengenai tema Diri Sendiri sub tema Identitas Diri yang disampaikan kepada anak

- c. Membagi anak ke dalam dua kelompok kecil terdiri dari 7 orang anak, menjelaskan aturan bermain futsal, alat dan bahan yang akan digunakan.
- d. Guru mengajak anak – anak ke halaman sekolah, sebelum bermain bola futsal guru mengajak anak – anak duduk sambil tanya-jawab tentang permainan bola, gerakan – gerakan apa saja yang dilakukan dalam bermain bola futsal. Sedangkan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan. Kemudian anak-anak diajak menempati posisi masing kelompok yang sudah diatur oleh guru. Selanjutnya anak-anak diajak bermain bola selama 15 menit kemudian istirahat selama 10 menit kemudian anak-anak diajak bermain atau pindah posisi selama 15 menit.
- e. Peneliti bertindak sebagai fasilitator dan memotivasi anak selama permainan berlangsung. 6) Guru memberikan pujian kepada anak setelah melakukan kegiatan bermain bola. 7) Guru menyuruh anak untuk mempraktekkan kembali gerakan melempar bola, menangkap bola, menendang bola dan menggiring bola secara individu, kemudian guru mengamati perkembangan motorik kasar anak dan mencatatnya.

3) Observasi

Tahapan observasi dilaksanakan aspek akan setelah bermain bola atau tindakan dan dilakukan analisis data yang diperoleh dengan aspek penilaian yaitu cara anak: a) Menendang Bola, b) Menggiring Bola, c) Menangkap Bola, d) Melempar Bola.

Tabel 4.3 Ketuntasan peningkatan motorik kasar anak pada siklus 1 pertemuan II

NO	Aspek Yang dinilai	Skor				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
		1	2	3	4	
1	Menendang Bola	2 (14,3%)	7 (50%)	4 (28,6%)	1 (7,14%)	14
2	Menggiring Bola	1 (7,14%)	5 (35,7%)	7 (50%)	1 (7,14%)	14
3	Menangkap Bola	0	9 (64,3%)	4 (28,6%)	1 (7,14%)	14
4	Melempar Bola	1 (7,14%)	5 (35,7%)	6 (42,9%)	2 (14,3%)	14
Nilai rata-rata ketuntasan					46,5%	

Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus I Pertemuan II mendapatkan hasil sebagai berikut. : Pertemuan II jumlah anak yang hadir 14 anak. Suasana bermain sangat gembira. Dan dari hasil observasi sebagai berikut: Jadi anak yang tuntas dari indikator menendang bola mencapai 35,74%. Pada aspek menggiring bola mencapai 57,14%. Pada aspek menangkap bola 35,74 %, dan pada aspek melempar bola 57,14 %, Sehingga rata – rata ketuntasan anak mencapai 46,5%.

Siklus I Pertemuan III

1) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan Sikllus I pertemuan III dalam penelitian tindkan keas ini diawali dengan tahapan perencanaan pmbelajaran dengan tema diri sendiri sub tema identitasku yang dilaksanakan hari jumat tanggal 28 juli 2017 Kegiatan yang akan di laksanakan yaitu: Bermain bola lengkap dengan gawang dan taem bola yang terdiri dari dua kelompok. Media yang disiapkan adalah: bola, gawang, peluit.

2) Pelaksanaan

- a. Mecalaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada RPPM / RPPM dan skenario pembelajaran yang telah di tetapkan bersama kolabulator.
- b. Mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa,salam bernyanyi bersama. Selanjutnya Guru menjelaskan tema dan mengajak anak bercakap– cakap mengenai tema Diri Sendiri sub tema Identitas Diri yang disampaikan kepada anak
- c. Membagi anak dalam dua kelompok kecil terdiri dari 7 orang anak, menjelaskan aturan bermain futsal, alat dan bahan yang akan di gunakan.
- d. Guru mengajak anak – anak ke halaman sekolah, sebelum bermain bola futsal guru mengajak anak – anak duduk sambil tanya - jawab tentang permainan bola, gerakan –

gerakan apa saja yang di lakukan dalam bermain bola futsal. Sedangkan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan. Kemudian anak-anak di ajak menempati posisi masing kelompok yang sudah diatur oleh guru.Selanjutnya anak anak diajak bermain bola selama 15 menit kemudian istirahat selama 10 menit kemudian anak anak diajak bermain atau pindah posisi selama 15 menit.

- e. Peneliti bertindak sebagai fsilisator dan memotivasi anakselama permainan berlangsung.
- f. Guru memberikan pujian kepada anak,setelah melakukan kegiatan bermain bola.
- g. Guru menyuruh anak untuk mempraktekkan kembali gerakan melempar bola, menangkap bola, menendang bola dan menggiring bola secara individu, kemudian guru mengamati perkembangan motorik kasar anak dan mencatatnya.

3) Observasi

Tahapan observasi di laksanakan dengan aspek. Setelah bermain bola atau tindakan dan dilakukan analisis data yang diperoleh dengan aspek penilaian yaitu cara anak: a) Menendang Bola, b) Menggiring Bola, c) Menangkap Bola, d) Melempar Bola

Tabel 4.4. Hasil Penilaian Anak Menurut Indikator siklus 1 pertemuan 3

N O	Aspek Yang dinilai	Skor				Jumlah Anak
		BB	MB	BS H	BS B	
		1	2	3	4	
1	Menendang Bola	1 (7,14%)	7 (50%)	4 (28,6%)	2 (14,3%)	14
2	Menggiring Bola	0	6 (42,9%)	6 (42,9%)	2 (14,3%)	14
3	Menangkap Bola	0	6 (42,9%)	6 (42,9%)	2 (14,3%)	14
4	Melempar Bola	0	4 (28,6%)	7 (50%)	3 (21,42%)	14
Nilai rata-rata ketuntasan					57,18 %	

Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus I Pertemuan 3 mendapatkan hasil sebagai berikut: Pertemuan 3 jumlah anak yang hadir 14 anak. Suasana bermain sangat gembira. Dan dari hasil observasi sebagai berikut:

Jadi anak yang tuntas dari Indikator menendang bola, mencapai 42,9%, pada aspek menggiring bola mencapai 57,2%. Pada aspek menangkap bola 57,2%, dan pada aspek melempar bola 71,42 %, Sehingga rata – rata ketuntasan anak mencapai 57,18 %.

Tabel 4.4 Rekapitulasi data kemampuan motorik kasar anak pada siklus I pertemuan I, 2, 3

N o	Apek Penilaian	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata - rata
1	Menendang bola	7,14 %	35,74 %	42,9 %	28,6 %
2	Menggiring bola	14,3 %	57,14 %	57,2 %	42,9 %
3	Menangkap bola	14,3 %	35,74 %	57,2 %	35,7 %
4	Melempar bola	14,3 %	57,2%	71,42%	47,6 %
Nilai rata-rata keseluruhan					38,7 %

Melihat dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa anak didik sudah menunjukkan peningkatan motoric kasarnya sangat baik. Berdasarkan data presentase diatas peneliti belum puas atas hasil yang di capai yaitu rerata ketuntasan, pada aspek menggiring bola 28,6%, menendang bola 42,9%, menangkap bola 35,7 % , melempar bola 47,6 %, niali rata-rata keseluruhan 38,7% maka penelitian ini perlu dilanjutkan dengan siklus II.

4. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus I dari 14 anak yang sudah mencapai belum berkembang 1,78% , mulai berkembang mencapai 39,28% berkembang sesuai harapan 41,07%, dan berkembang sangat baik 17,86% adalah perkembangan yang sangat baik untuk menjadikan dasar dalam melanjutkan ke siklus II supaya mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Beberapa hal yang perlu di perhatikan dan untuk dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan Siklus I yaitu: Guru belum menguasai aturan dalam bermain futsal, sedangkan anak belum mengetahui permainan bola futsal , sehingga anak bermain bola secara asal dan anak belum faham tentang gerakan menendang dengan baik, menangkap, menggiring, dan melempar bola, sehingga geakan terasa kaku dan ragu – ragu bahkan ada yang takut pada bola.

Siklus II

Siklus II pertemuan I

1. Pelaksanaan siklus II pertemuan I

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 31 juli 2017 dengan tema diri sendiri dan sub tema tubuhku. Sebelum melakukan kegiatan bermain bola guru mengajak anak untuk mengadakan pemanasan tubuh terlebih dulu, anak terlihat begitu antusias sambil bertanya kepada guru, manfaat dari pemanasan tubuh. Anak – anak diajak berlari berkeliling lapangan dua kali putaran. Selanjutnya guru mengatur posisi taem posisi pemain futsal cilik tersebut. Guru sebagai wasit. Setelah peluit berbunyi permainan dimulai dan mereka mulai memainkan bola dengan gembira.

Tabel 4.5 Ketuntasan peningkatan motorik kasar anak pada siklus I1 pertemuan I

N O	Aspek Yang dinilai	Skor				Jumlah Anak
		B B	MB	BS H	BSB	
		1	2	3	4	
1	Menendang Bola	0	4 (28,6%)	7 (50%)	3 (21,4%)	14
2	Menggiring Bola	0	4 (28,6%)	7 (50%)	3 (21,4%)	14
3	Menangkap Bola	0	4 (28,6%)	7 (50%)	3 (21,4%)	14
4	Melempar Bola	0	3 (21,4%)	7 (50%)	4 (28,6%)	14
Nilai rata-rata					73,2%	

Berdasarkan penelitian tindakan kelas Siklus II Pertemuan I mendapatkan hasil sebagai berikut: Pertemuan I jumlah anak yang hadir 14 anak. Suasana bermain sangat gembira.

Dan dari hasil observasi Jadi anak yang tuntas dari indikator menendang bola mencapai 71,43%, pada aspek menggiring bola mencapai 71,43%. Pada aspek menangkap bola 71,43 %, dan pada aspek melempar bola 78,57 %.

Siklus II Pertemuan II

Siklus II pertemuan II, di laksanakan pada hari rabu tanggal 2 agustus 2017 dengan tema diri sendiri dan sub tema tubuhku. Sebelum memasuki kegiatan inti guru menyampaikan aturan bermain bola dan membagi anak menjadi dua kelompok kecil sebagai taem. Kegiatan inti yaitu anak – anak keluar kelas. Sebelum melakukan kegiatan bermain bola guru mengajak anak untuk mengadakan pemanasan tubuh terlebih dulu, anak terlihat begitu antusias sambil bertanya kepada guru, manfaat dari pemanasan tubuh. Anak –anak diajak berlari berkeliling lapangan dua kali putaran. Kemudian guru memberi contoh menendang bola dengan baik dan mencontohkan kepada anak menggiring bola dengan lincah dan cara kipper menangkap bola yang datang ke gawang. Selanjutnya guru mengatur posisi taem posisi pemain futsal cilik tersebut. Guru sebagai wasit. Setelah peluit berbunyi permainan dimulai, dan mereka mulai memainkan bola dengan gembira. Guru dan peneliti memberikan spot agar anak bermain dengan baik.

Tabel 4.6 Ketuntasan peningkatan motorik kasar anak pada siklus II pertemuan II

N O	Aspek Yang dinilai	Skor				Jumlah Anak
		B B	MB	BS H	BS B	
		1	2	3	4	
1	Menendang Bola	0	3 (21,4%)	7 (50%)	4 (28,6%)	14
2	Menggiring Bola	0	3 (21,4%)	5 (35,7%)	6 (42,9%)	14
3	Menangkap Bola	0	3 (21,4%)	5 (35,7%)	6 (42,9%)	14
4	Melempar Bola	0	2 (14,3%)	7 (50%)	5 (35,7%)	14
Nilai rata-rata ketuntasan					80,4%	

Berdasarkan penelitian tindakan kelas Siklus II Pertemuan 2 mendapatkan hasil sebagai berikut : Pertemuan 2 jumlah anak yang hadir 14 anak . suasana bermain sangat gembira, dari hasil observasi sebagai berikut : Jadi anak yang tuntas dari indikator menendang bola, mencapai 78,6%, pada aspek menggiring bola mencapai 78,6%. Pada aspek menangkap bola 78,6 %, dan pada aspek melempar bola 85,71 % . hasil nilai rata-rata ketuntasan 80,4%.

Pelaksanaan Siklus II pertemuan III

Siklus II pertemuan III di laksanakan pada hari rabu tanggal 04 Agustus 2017 dengan tema diri sendiri dan sub tema tubuhku. Sebelum memasuki kegiatan inti guru menyampaikan aturan bermain bola dan membagikan anak menjadi dua kelompok kecil sebagai taem dan memberikan pita sebagai pengenal dan pembeda antar tema dan lawan main.

Kegiatan inti yaitu anak – anak keluar kelas. Sebelum melakukan kegiatan bermain bola guru mengajak anak untuk mengadakan pemanasan tubuh terlebih dulu, anak terlihat begitu antusias sambil bertanya kepada guru, manfaat dari pemanasan tubuh. Anak – anak diajak berlari berkeliling lapangan dua kali putaran. Kemudian guru memberi contoh menendang bola dengan baik dan mencontohkan kepada anak menggiring bola dengan lincah dan cara kipper menangkap bola yang datang ke gawang. Selanjutnya guru mengatur posisi taem posisi pemain futsal cilik tersebut. Guru sebagai wasit, setelah peluit berbunyi permainan dimulai dan mereka mulai memainkan bola dengan gembira. Guru dan peneliti memberikan spot agar anak bermain dengan baik.

Tabel 4.7 Ketuntasan peningkatan motorik kasar anak pada siklus II pertemuan 3

N O	Aspek Yang dinilai	Skor				Jumlah Anak
		B B	M B	BSH	BS B	
		1	2	3	4	
1	Menendang Bola	0	0	6 (42,9%)	8 (57,1%)	14
2	Menggiring Bola	0	0	4 (28,6%)	10 (71,4%)	14
3	Menangkap Bola	0	0	5 (35,7%)	9 (64,3%)	14
4	Melempar Bola	0	0	1 (7,14%)	13 (92,8%)	14
Nilai rata-rata ketuntasan					100%	

Berdasarkan penelitian tindakan kelas Siklus II Pertemuan III mendapatkan hasil sebagai berikut: Pertemuan III jumlah anak yang hadir 14 anak. Suasana bermain sangat

gembira. Dan dari hasil observasi sebagai berikut: Jadi anak yang tuntas dari indikator menendang bola mencapai 100%, pada aspek menggiring bola mencapai 100%. Pada aspek menangkap bola 100 %, dan pada aspek melempar bola 100 %. Hasil rata-rata 100 %.

Tabel 4.8 Rekapitulasi data kemampuan motorik kasar anak pada siklus II pertemuan I, II,III

No	Aspek Penilaian	PI	P 2	P 3	Rata - rata
1	Menendang bola	71,4%	78,6%	100%	83,33%
2	Menggiring bola	71,4%	78,6%	100%	83,33%
3	Menangkap bola	71,4%	80,4%	100%	83,9%
4	Melempar bola	78,6%	85,7%	100%	88,09%
Hasil rata-rata keseluruhan					84,7%

Melihat dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa anak didik sudah menunjukkan peningkatan motorik kasarnya sangat baik. Berdasarkan data persentase diatas peneliti sudah berhasil mencapai rerata ketuntasan 83,93%. Oleh karena itu penelitian ini dinyatakan berhasil.

4). Refleksi

Berdasarkan data diatas pada pelaksanaan siklus II dari 14 anak didik sudah mencapai kemampuan maksimal atau berkembang sangat baik. Pada indikator menendang bola meningkat menjadi 83,33 %, dibandingkan siklus I hanya 28,57%. Indikator menggiring bola meningkat menjadi 83,33% dibandingkan pada siklus I hanya 42,85%. Indikator menangkap bola meningkat 80,99% dibandingkan pada siklus I hanya 38,09%. Indikator

melempar bola meningkat 88,99% dibandingkan siklus I yang hanya 42,85%. Ini adalah perkembangan yang sangat baik dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Sehingga penelitian ini sudah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dilakukan dalam dua siklus diperoleh data yang dapat dideskripsikan bahwa kegiatan bermain bola futsal dapat meningkatkan kelincahan gerak anak dalam menggunakan otot –otot besarnya sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat.

Tabel 4.9. Presentasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak siklus I dan siklus II

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Menendang bola	28,57%	83,33%
2	Menggiring bola	42,85%	83,33%
3	Menangkap bola	38,09%	80,95%
4	Melempar bola	61,90%	88,99%

Pada aspek menendang bola pada siklus I dari 28,57 menjadi 83,33% terjadi kenaikan 54,76%, untuk aspek ;menggiring bola pada siklus I, 42,85% menjadi 83,33% pada siklus II terjadi kenaikan 40,49%, aspek menangkap bola siklus I dari 38,09% menjadi 80,95%, pada siklus II dan aspek melempar bola dari 64,90% menjadi 88,99% pada siklus II. Berdasarkan rekapitan nilai anak jika digambarkan pada presentase peningkatan klasikalnya

yaitu pada siklus II rata – rata 89,86% ,peningkatan ini didukung dengan inovasi guru dengan membarikan materi yang disampaikan melalui bermain bola futsal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian siklus I Pertemuan 3 mendapatkan hasil sebagai berikut, pertemuan I jumlah anak hadir 14 anak. Suasana bermain yang menyenangkan dan dari observasi sebagai berikut: Pada aspek menendang bola 7 anak dari 14 atau 50% dengan kriteria Mulai Berkembang, 4 anak dari 14 atau 28,57 % Berkembang Sesuai Harapan, 2 anak dari 14 atau 14,28% kriteria Berkembang Sangat Baik. Pada aspek menggiring bola sebagai berikut ,6 anak dari 14 atau 42,86% kriteria Mulai Berkembang. 6 dari 14 anak atau 42,86% kriteria Berkembang Sesuai Harapan, 2 dari 14 anak atau 14,28 % Berkembang Sangat Baik.Pada aspek melempar bola 4 anak dari 14 atau 28,57% Mulai Berkembang, 7 anak dari 14 atau 50% Berkembang Sesuai Harapan. 3 anak dari 14 anak atau 21,43 % Berkembang Sangat Baik. Pada aspek menangkap bola 5 anak dari 14 atau 35,71% Mulai Berkembang ,6 anak dari 14 atau 42,86% Berkembang Sesuai Harapan, 3 anak dari 14 atau 21,42 % Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan data diatas pada pelaksanaan siklus II , dari 14 anak didik

yang sudah mencapai kemampuan maksimal atau berkembang sangat baik menjadi 13 dari 14 anak. Dibandingkan dengan hasil siklus I yaitu 3 anak dari 14 atau meningkat sebanyak 54,76 %. Dengan kata lain rerata ketuntasan pada siklus I adalah 28,57% meningkat menjadi 83,33 % pada siklus II. Pada indikator menendang bola meningkat 83,33% dibandingkan pada siklus I , 28,57%. Indikator menggiring bola meningkat 83,33% dibandingkan pada siklus I,42,85%. Indikator menangkap bola meningkat 80,95% dibandingkan pada siklus I, 38,09%. Melempar bola meningkat 88,99% dibandingkan pada siklus I , 64,90%. Akhirnya pada indicator dapat mengungkapkan sebab akibat meningkat menjadi 89,86% dibandingkan siklus I yaitu 52,01%. Ini adalah perkembangan yang sangat baik dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I sehingga penelitian ini sudah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. 4. penelitian ini guru berhasil menerapkan metode. Kemampuan guru dalam mengajar dengan metode bermain bola pada siklus I dan siklus II mendapat kategori baik .

Saran

Bagi anak didik diharapkan dapat bermain bola dengan baik dan diterapkan dilingkungannya. Bagi pendidik atau Guru PAUD, Diharapkan mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi

program pembelajaran . Ketiga kegiatan itu sama sangat pentingnya dan saling berhubungan erat . Pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan dan pelaksanaan program . Evaluasi akan berguna untuk menentukan langkah atau perencanaan pembelajaran berikutnya.

Bagi Orang Tua, Menstimulasi diri anak terhadap pembelajaran bermain bola yang dapat dimulai dari pengalaman anak di rumah dilaksanakan dengan suasana yang sangat menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, 2009, Penulisan Tindakan Kelas, Jakarta Irama Widya
- Cucu Eliyawati, (2005) Penilaian dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Eko Handayani, Perkembangan Fisik Motorik Modul PGTK Jakarta.
- Haldayanti,Rini, 2007, Psikologi Perkembangan Anak , Universitas Terbuka Jakarta
- Kemendikbud, 2015, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Jakarta,
- Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Liana Happy, 2014. Metode Bermain Modul Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- Partini (2010), Pengantar Anak Usia Dini. Yogyakarta Grafindo Litera Media.
- Rini Handayani .2004, Psikologi Perkembangan Anak , Jakarta UT.
- Sujiono,Bambang, 2005. Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik Motorik, Jakarta UT.
- Suyadi, 2010, Spikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Yogyakarta.Padagogia

